

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga malah lebih rendah, lebih jelek kualitasnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa maju-mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan di tentukan oleh pendidikan yang di tempuh oleh masyarakat tersebut.

Setiap makhluk Allah SWT, yang dilengkapi dengan akalwajib untuk menuntut ilmu apa saja, yang pada intinya semua ilmu itu adalah baik. Hanya karena ulah manusialah yang menyebabkan ada golongan ilmu yang tidak baik. Itu semua tergantung dari manusia sendiri dalam mempergunakannya, apakah untuk hal kebaikan ataupun untuk hal kejahatan.

Kemajuan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat pesat di negara-negara berkembang, termasuk di Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Dengan majunya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat berdampak sekali terhadap kehidupan manusia yaitu mulai dari tata cara pergaulan anak-anak, remaja atau para generasi bangsa hingga orang dewasa, maraknya kenakalan remaja, kemerosotan moral di kalangan masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar, kenakalan dan tindakan menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat, penyalahgunaan pengetahuan bagi orang-orang tertentu untuk melakukan tindak kriminal, serta kurangnya kesadaran dan pengalaman pada diri generasi bangsa yaitu anak-anak dan remaja terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam

di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) terhadap perilaku generasi muda, khususnya bagi kehidupan para remaja awal di dalam lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat.

Di samping itu pengaruh globalisasi dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta canggihnya informasi dan telekomunikasi yang mengakibatkan dunia itu semakin sempit. Setiap apa saja yang terjadi di dunia dapat diketahui oleh para remaja meskipun dia hanya diam di dalam rumah apapun bisa diakses dengan mudah. Jika dalam penggunaan misalnya untuk mengakses ilmu dan informasi terkini yang positif yaitu untuk menambah pengetahuan tentu sangat bagus sekali, namun jika sebaliknya mereka menyalahgunakannya untuk hal yang negatif itu sangat merugikan. Selain itu pengaruh dari kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yaitu berdampak negatif terhadap generasi muda khususnya bagi para remaja awal diantaranya pergaulan yang bebas, tidak berakhlak mulia, tawuran atau perkelahian pada anak sekolah, mengkonsumsi obat terlarang dan perbuatan negatif lainnya, yang dapat mengakibatkan berbagai krisis terjadi para generasi muda di dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan secara terus-menerus. Dalam hal inilah perlu adanya suatu upaya untuk mengatasinya. Adapun salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melalui pembiasaan shalat.

Shalat merupakan ibadah yang paling utama dan banyak mengandung hikmah, diantaranya : dapat memberikan ketentraman dan ketabahan hati sehingga orang tidak mudah lupa daratan jika mendapat cobaan, shalat untuk berdialog kepada Allah, shalat untuk membina ketakwaan dan shalat juga dapat membersihkan jiwa dan rohani kita dari aneka rupa

perangai keji dan buruk. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45 :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت: ٤٥) ¹

Artinya : “*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar*”.(QS. Al-‘Ankabut: 45)”.

Selain merupakan ibadah yang paling utama, shalat juga mempunyai pengaruh terhadap kesehatan jasmani, kesehatan rohani, kesehatan spiritual, dan kesehatan sosial. Dan masih banyak lagi keutamaan dan hikmah yang terkandung dalam shalat.

Shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, biasanya ia melaksanakannya pada awal waktu, karena takut akan terlalaikan atau terjadi halangan yang tidak disangka. Andaikata ia tidak dapat segera melaksanakannya, maka ia akan berusaha menjaga dan mencari peluang untuk bergegas melaksanakannya.²

Jika pada suatu ketika, keadaan tidak mengizinkannya untuk melakukan shalat pada waktunya, ia akan gelisah, merasa berdosa, dan marah kepada dirinya. Kebiasaan gesit, cekatan dan sederhana akan menyertai jalan hidupnya. Pada orang yang seperti itu, akan mudah tumbuh kebiasaan disiplin diri, dan disiplin yang dibiasakan dalam shalat akan mudah menular ke seluruh sikap hidup kesehariannya. Disiplin yang telah terbina itu akan sulit diubah, karena telah

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsir Alquran, 1971), 351.

² Zakiah Daradjat, *Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 1996), Cet. 7, 37.

menyatu dengan pribadinya. Bagi dirinya disiplin belajar, bekerja dan berusaha dapat dilakukannya tanpa mengalami kesulitan.³

Selain faktor sholat di atas, salah satu yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar adalah kemampuan membaca Alquran peserta didik, karena itu kita harus mengajarkan keterampilan membaca Alquran kepada anak sedini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Alquran dengan baik dan benar. Pembelajaran Alquran yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Alquran dan menyelamatkan peradaban dunia di masa datang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi qurani adalah pemahanan terhadap Alquran yang diawali dengan mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik sesuai dengan tajwidnya.⁴

Prinsip pengajaran Alquran pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

³ Zakiah Daradjat, *Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 1996), Cet. 7, 37.

⁴ Andi Anirah, *Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri*, *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3, No. 1, 2015, 2.

Dalam kenyataan sehari-hari, sering dijumpai bahwa banyak orang dapat membaca Alquran dengan baik dan prespektif ilmu Tajwid serta alunan seni baca yang terasa indah didengar oleh telinga, namun hanya sedikit dari mereka yang dapat mengaplikasikan dan mengimplementasikan pesan-pesan Alquran di dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang memiliki kepribadian yang utama. Berdasarkan asumsi tersebut maka diperlukan pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khusus umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu, hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmua gama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam yang menyeluruh. Diantara ajaran agama Islam ialah meyakini bahwa Alquran itu sebagai kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang

⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), 143.

mempelajarinya (membacanya), mempercayai serta mengamalkannya.

Proses pembelajaran di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi, dan model pembelajaran tertentu.

Sistem pembelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan afektif kurang mendapat perhatian, kemampuan afektif hanya dijadikan sebagai efek pengiring (*nurturant effect*) atau menjadi *hidden curriculum*, yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran yang utama yaitu pembelajaran kognitif atau pembelajaran psikomotor.

Kemampuan afektif (*affective responses*) siswa terbagi menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengelolaan atau pengaturan (*organizing*), dan pengkarakterisasian atau bermuatan nilai (*characterizing*).

Di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus, dalam pembelajarannya termasuk kategori yang baik, akan tetapi guru-guru masih ada kesulitan dalam hal mengembangkan ranah afektif pada siswa. Hal ini di latar belakang oleh kesadaran siswa yang kurang baik dan belum dapat menyesuaikan pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. Mudah-mudahan siswa terdoda ataupun terbawa oleh arus perkembangan pergaulan lingkungan, kurangnya motivasi, dan kurangnya kasih sayang dari lingkungan keluarga yang membuat siswa di sekolah itu ranah afektifnya kurang bagus, walaupun masih ada siswa yang ranah afektifnya bagus.

Perlu dipahami bahwa pengembangan karakteristik afektif pada anak didik memerlukan upaya secara sadar dan sistematis. Terjadinya proses kegiatan belajar dalam ranah afektif dapat diketahui dari tingkah laku siswa yang menunjukkan adanya kesenangan belajar. Perasaan, emosi, minat, sikap, dan

apresiasi yang positif yang menimbulkan tingkah laku yang konstruktif dalam diri pelajar.

Lemahnya pendidikan afektif di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penyebab tersebut adalah guru-guru merasa kurang mantap dalam merumuskan tujuan afektif. Sebab yang lain, tujuan afektif lebih sulit diukur daripada tujuan kognitif.

Faktor yang lainnya yaitu kebebasan yang tidak terkendali antara lain berupa pergaulan yang melanggar norma agama banyak terjadi dalam masyarakat. Demikian juga berbagai tindak kriminal, perjudian, penggunaan obat terlarang, minuman keras dan narkotika. Kenyataan ini membuat dunia pendidikan, khususnya sekolah tidak mempunyai pilihan lain, kecuali menekankan pendidikan afektif, khususnya pendidikan nilai dan sikap⁶

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengadakan sebuah penelitian yang berjudul: “Pengaruh Shalat Dhuhur Berjamaah dan Tadarrus Alquran Terhadap Kemampuan Afektif Siswa di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar fokus. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan dalam penelitian ini, tidak melebar dari apa yang dikehendaki. Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, ada beberapa rumusan yang bisa diambil:

1. Seberapa besar pengaruh shalat dhuhur berjamaah di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus?
2. Seberapa besar pengaruh tadarrus Alquran di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus?

⁶ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), 21.

3. Seberapa besar pengaruh kemampuan afektif siswa di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus?
4. Adakah pengaruh antara shalat dhuhur berjamaah dan tadarrus Alquran terhadap kemampuan afektif siswa di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan kegiatan ilmiah ini, ada beberapa hal yang menjadi tujuan penulis, yaitu :

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh shalat dhuhur berjamaah di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh tadarrus Alquran di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh kemampuan afektif siswa di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara shalat dhuhur berjamaah dan tadarrus Alquran terhadap kemampuan afektif siswa di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelastentang ada tidaknya pengaruh shalat dhuhur berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus. Dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik maupun secara praktik, yaitu:

1. Secara Teoritik

Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memperoleh pemahaman arti pentingnya shalat berjamaah dan tadarrus Alquran terhadap kemampuan afektif siswa. Sehingga dari pemahaman tersebut siswa dapat senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Muka

Pada bagian muka memuat Halaman Judul, Nota Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Skripsi, Pernyataan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran

2. Bagian Isi

Bagian isi memuat 5 (lima) bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang: A. Latar Belakang, B. Fokus Penelitian, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian, dan F. Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang: A. Sholat Dhuhur Berjamaah yang meliputi; Pengertian Sholat Dhuhur Berjamaah, Dasar Hukum Sholat Dhuhur Berjamaah, Hukum Sholat Dhuhur Berjamaah, Ketentuan dan Tata Cara Shalat Berjamaah, Kedudukan Shalat Berjamaah, dan Hikmah Shalat Berjamaah. B. Kebiasaan Tadarrus Alquran, Pengertian Tadarrus, Dasar Tadarrus Alquran, Tingkatan Membaca Alquran, dan Adab Membaca

Alquran. C. Kemampuan Afektif yang meliputi; Pengertian Kemampuan Afektif, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Afektif, Tingkatan Ranah Afektif, dan Karakteristik Ranah Afektif. D. Hasil Penelitian Terdahulu. E. Kerangka Berpikir. dan F. Hipotesis Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang : A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, B. Lokasi Penelitian, C. Sumber data Penelitian, D. Variabel Penelitian, D. Instrumen Penelitian, E. Metode Pengumpulan Data, F. Uji Validitas dan Reabilitas, G. Uji Asumsi Klasik dan H. Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang: A. Profil MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus yang meliputi; Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Kajian Historis, Letak Geografis MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus, Visi, Misi dan Tujuan MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus, Struktur Organisasi dan Jumlah Anak Didik MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus, dan Sarana dan Prasarana MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus. B. Hasil Penelitian yang meliputi; Pengaruh Shalat Dhuhur Berjamaah dan Tadarrus Alquran Terhadap Kemampuan Afektif Siswa di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus, dan Uji Asumsi Klasik. C. Analisis Data yang meliputi; Analisis

Pendahuluan, Analisis Uji Hipotesis, Analisis Shalat Dhuhur Berjamaah, Analisis Tadarrus Alquran dan Analisis Pengaruh Shalat Dhuhur Berjamaah dan Tadarrus Alquran Terhadap Kemampuan Afektif Siswa di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi Simpulan, Saran-saran dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

